



OPTIMALISASI KETERAMPILAN KADER POSYANDU DALAM MENGOLAH MP-ASI ANTI STUNTING BERBAHAN BAKU PANGAN LOKAL DI DESA WISATA PANJI

(Optimization Of Posyandu Cadres' Skills In Processing Anti-Stunting Mp-Asi Made From Local Food Raw In Panji Tourism Village)

Hesteria Friska Armynia Subratha¹, Ketut Espana Giri², Nis'atul Khoiroh³, Nabila Amelia Hanisya Putri⁴, Made Bayu Oka Widiarta⁵

^{1,2,3,4}Prodi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha
Jalan Udayana, Singaraja, Indonesia

⁵Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha
Jalan Udayana, Singaraja, Indonesia

e-mail: armynia.subratha@undiksha.ac.id

Received : September, 2023

Accepted : Oktober, 2023

Published : Nopember, 2023

ABSTRAK

Peningkatan kualitas gizi anak balita merupakan prioritas utama dalam upaya pencegahan stunting. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan keterampilan kader Posyandu dalam mengolah MP-ASI anti stunting berbahan baku pangan lokal di Desa Wisata Panji. Metode pelatihan yang digunakan mencakup penyampaian teori, demonstrasi praktik, serta pembuatan pedoman pengolahan makanan sehat. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader Posyandu tentang gizi anak, pengolahan bahan baku pangan lokal, dan keterampilan konseling. Selain itu, terjadi peningkatan dalam pemahaman mereka tentang pentingnya pangan lokal dalam meningkatkan kualitas MP-ASI. Pengabdian ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan mengolah MP-ASI berbahan baku lokal yang disediakan oleh kader Posyandu kepada balita di Desa Wisata Panji. Dengan peningkatan ini, diharapkan akan terjadi penurunan angka stunting di daerah tersebut. Dalam kegiatan ini dapat ditarik simpulan, pelatihan kader Posyandu dalam mengolah MP-ASI anti stunting dengan bahan baku pangan lokal merupakan langkah efektif dalam meningkatkan kualitas gizi anak balita dan mengurangi prevalensi stunting. Upaya serupa dapat diterapkan di wilayah-wilayah lain untuk mencapai hasil yang serupa dalam pencegahan stunting pada tingkat masyarakat.

Kata kunci : Kader Posyandu, MP-ASI, Anti Stunting, Pangan Lokal

ABSTRACT

The improvement of nutrition quality among toddlers is a top priority in the efforts to prevent stunting. This community engagement study aims to optimize the skills of Posyandu (integrated health post) cadres in processing locally sourced ingredients for anti-stunting Complementary Feeding (MP-ASI) in the Panji Tourist Village. The training methods employed encompass theoretical instruction, practical demonstrations, and the creation of guidelines for preparing nutritious meals. The results of this community engagement reveal a significant increase in the knowledge of Posyandu cadres regarding child nutrition, processing local food ingredients, and counseling skills. Furthermore, there has been an improvement in their understanding of the importance of locally sourced foods in enhancing the quality of MP-ASI.

This engagement successfully achieves its primary goal of enhancing the quality of MP-ASI provided by Posyandu cadres to toddlers in the Panji Tourist Village. With this improvement, a reduction in the stunting rate in the area is anticipated. In conclusion, training Posyandu cadres in the preparation of anti-stunting MP-ASI using locally sourced food ingredients is an effective step in improving the nutrition quality of

toddlers and reducing the prevalence of stunting. Similar efforts can be implemented in other regions to achieve comparable results in community-level stunting prevention.

Keywords : *Posyandu Cadre, Anti-Stunting, MP-ASI, Local Food*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah melaksanakan upaya pemberdayaan masyarakat yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai upaya pemantauan status gizi dan pertumbuhan perkembangan balita dengan penimbangan dan konsultasi kesehatan. Dengan adanya Posyandu, diharapkan dapat mendeteksi masalah gizi pada anak balita dan mengoptimalkan kesehatan balita dengan adanya imunisasi, suplementasi vitamin dan konseling gizi (Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kemendagri RI, 2021). Pelaksana Posyandu adalah kader Posyandu yang merupakan anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela, memiliki waktu dan kemampuan untuk penyelenggaraan Posyandu. Keberhasilan Posyandu ditentukan dari kemampuan kader dalam melaksanakan perannya, namun pelaksanaan Posyandu di Indonesia mengalami berbagai kendala diantaranya kemampuan kader yang kurang memadai dan peralatan di Posyandu yang belum memadai (Trisanti et al., 2018). Pertumbuhan anak balita berkaitan dengan kejadian masalah gizi, jika pemahaman kader mengenai pemantauan pertumbuhan baik, maka masalah gizi pada anak balita bisa ditangani. Besaran masalah gizi yang masih tinggi dikaitkan dengan kinerja kader yang belum optimal dan tidak aktif dalam menjalankan tugasnya (Lubis, 2015).

Peran kader Posyandu dalam masyarakat selain penimbangan dan pencatatan KMS, juga memberikan edukasi ASI dan MP-ASI, namun kemampuan kader dalam melakukan konseling gizi perlu didukung dengan pelatihan supaya dapat berlangsung optimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017), bahwa salah satu peran kader posyandu dilihat dari sisi diseminasi informasi/inovasi adalah berupa tindakan kader posyandu kepada masyarakat melalui komunikasi tatap muka, antar personal, komunikasi antar kelompok, bahkan komunikasi dengan bantuan media. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu diperlukan pelatihan dan pengembangan diri mengenai pemantauan pertumbuhan dan edukasi MP-ASI, dengan adanya peningkatan kapasitas kader Posyandu, maka kinerja Posyandu akan optimal (Cecep et al., 2018).

Desa Panji merupakan salah Desa Wisata di Kabupaten Buleleng berdasarkan Keputusan Bupati Buleleng No. 430/239/HK/2022. Desa Panji berada ditengah tengah Kabupaten Buleleng, lokasinya yang dekat dengan Kota Singaraja, desa ini memiliki alam yang indah berpadukan dengan objek wisata yang telah ditetapkan dan akan dikelola oleh pokdarwis di desa setempat, yaitu Tugu Bhuana Kertha, Pura Bhuana Kertha, Pura Bukit Panji, dan Kawasan Hutan di Pura Bukit. Objek ini bisa dikategorikan sebagai wisata heroik. Selain sebagai desa yang memiliki potensi di bidang pariwisata, Desa Panji juga memiliki potensi lain selain sumber air yg berlimpah dan jumlah penduduk yang padat, potensi lainnya yaitu potensi objek wisata, perkebunan, peternakan perdagangan. Dari sumber website resmi desa juga didapat informasi jumlah penduduk desa Panji sejumlah 8537 jiwa. Penduduk yang heterogen, penduduk pendatang luar Desa Panji berbaur dengan penduduk asli Desa Panji (Pemerintah Desa Panji, n.d.).

Berdasarkan data yang didapatkan pada saat survei mawas diri yang dilakukan oleh Prodi D3 Kebidanan FK Undiksha pada Bulan Januari 2023 di Desa Panji ditemukan bahwa terdapat 25,93% balita sangat pendek. Hasil survei juga menunjukkan pengetahuan ibu mengenai gizi balita di kategori kurang sebesar 24,16%. Pelaksanaan posyandu di Desa Panji juga menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Hasil survei juga menunjukkan bahwa pengetahuan kader posyandu mengenai MP-ASI berada pada kategori kurang sebesar 50% (Prodi D3 Kebidanan FK Undiksha, 2023). Dengan adanya permasalahan tersebut pihak kesehatan di Desa Panji juga ikut berupaya mengantisipasi terjadinya Stunting terhadap warganya, salah satu upaya tersebut adalah dengan pemberdayaan kader posyandu. Peran kader Posyandu sebagai kunci keberhasilan kegiatan posyandu, namun ada beberapa kendala yang selama ini membuat kinerja kader posyandu tidak maksimal. Kendala yang paling sering sering dihadapi adalah kemampuan kader dalam mentransfer informasi kesehatan kepada ibu-ibu peserta posyandu dan juga kendala yang berkaitan dengan pemahaman tentang jenis dan manfaat makanan yang baik untuk pendamping ASI

Berdasarkan paparan diatas, dapat diketahui bahwa kader perlu diberi bekal kompetensi yang lebih baik lagi terutama dalam hal memberikan informasi tentang jenis dan manfaat zat-zat gizi yang baik dan kompetensi dalam mengolah MP-ASI. Maka dari itu untuk mengurangi angka stunting di Kabupaten Buleleng khususnya Desa Panji, penulis mengadakan kegiatan Optimalisasi Keterampilan Kader posyandu Dalam Mengolah MP-ASI Anti Stunting Berbahan Baku Pangan Lokal di Desa Wisata Panji. Kegiatan ini berfokus pada pengolahan pangan lokal pada kader dan memberikan pengetahuan tentang pengolahan MP-ASI berbahan baku pangan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi MPASI namun masyarakat belum secara penuh mengetahui zat gizi yang terkandung dalam makanan lokal tersebut dan masyarakat belum memiliki kemampuan untuk mengolah pangan lokal menjadi MP-ASI.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan jenis kegiatan pelatihan dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan Bahan Pangan Lokal (BPL) menjadi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) yang anti-stunting. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Panji, pada bulan Agustus 2023. Populasi yang dilibatkan adalah para kader posyandu di desa tersebut yang berjumlah 20 orang.

Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan kuesioner terstruktur. Wawancara digunakan untuk menggali pengetahuan awal kader posyandu tentang pengolahan BPL menjadi MP-ASI. Observasi dilakukan saat pelatihan untuk mengukur keterampilan kader posyandu dalam mengolah BPL. Selain itu, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data pendukung. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

Dalam pelaksanaannya, pengabdian ini menggunakan peralatan sederhana seperti kompor gas, panci, alat-alat dapur standar, dan bahan pangan lokal seperti hati, telur, singkong, ubi jalar, dan sayuran lokal lainnya. Spesifikasi alat dan bahan tersebut disesuaikan dengan ketersediaan di Desa Panji. Dengan metode

ini, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan BPL secara optimal untuk meningkatkan gizi balita, khususnya dalam pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Panji pada tanggal 10 Agustus dimulai dengan persiapan yang matang oleh tim pengabdian, termasuk mahasiswa dari Prodi D3 Kebidanan FK Undiksha. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus, Desa Panji, Kabupaten Buleleng. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada 20 kader Posyandu Desa Panji dalam pengolahan MP-ASI Anti Stunting berbahan baku pangan lokal. Kegiatan ini dihadiri oleh para kader Posyandu yang merupakan anggota masyarakat setempat yang telah aktif dalam memberikan layanan kesehatan anak balita di desa mereka. Kegiatan ini juga melibatkan bidan desa dan beberapa perangkat desa.



Gambar 1. Pemberian materi mengenai MP-ASI kepada kader posyandu

Langkah pertama dalam proses pelatihan adalah melaksanakan pretest. Para kader Posyandu mengikuti pretest untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman mereka sebelum menerima pelatihan. Pretest mencakup beberapa kategori, termasuk pengertian MP-ASI, jenis MP-ASI, manfaat MP-ASI, bahan baku lokal, dan gizi balita. Hasil pretest menjadi tolok ukur awal yang membantu menentukan tingkat pengetahuan dan keterampilan awal para peserta. Setelah pretest selesai, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan yang melibatkan presentasi materi oleh tim pengabdian kepada para kader Posyandu. Tim memberikan penjelasan mendalam tentang pengolahan MP-ASI Anti Stunting dengan menggunakan bahan baku pangan lokal. Kami juga memberikan panduan praktis, contoh pengolahan makanan yang sehat, dan strategi untuk mengedukasi ibu-ibu peserta Posyandu. Selanjutnya, dilakukan sesi latihan praktik di mana para peserta, termasuk kader Posyandu dan mahasiswa, dapat mencoba langsung pengolahan MP-ASI dengan bahan baku lokal. Hal ini mencakup pembuatan menu seimbang untuk anak balita dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia di Desa Panji.



Gambar 2. Demo pembuatan MP-ASI menggunakan bahan baku lokal



Gambar 3. Salah satu peserta yang berhasil mengolah MP-ASI sesuai dengan hasil pelatihan.

Setelah pelatihan selesai, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Posttest mencerminkan pengetahuan dan keterampilan yang telah ditingkatkan setelah pelatihan. Hasil posttest digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta telah menginternalisasi materi pelatihan dan meningkatkan kompetensi mereka dalam pengolahan MP-ASI Anti Stunting. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi dan pelatihan kepada 20 kader Posyandu Desa Panji mengenai pengolahan MP-ASI Anti Stunting berbahan baku pangan lokal, ditemukan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu. Berikut adalah hasil yang menggambarkan peningkatan tersebut.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Desa Panji (n:20)

Kategori Pengetahuan	Pretest	Posttest
	Mean	Mean
Pengertian MP-ASI	50	85
Jenis MP-ASI	40	80
Manfaat MP-ASI	45	85
Bahan Baku Lokal	35	75
Gizi Balita	40	80

Berdasarkan tabel 1, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan kader Posyandu Desa Panji setelah mengikuti pelatihan mengenai pengolahan MP-ASI Anti Stunting berbahan baku pangan lokal. Tabel ini membandingkan hasil pretest dan posttest dari pengetahuan kader Posyandu dalam beberapa kategori yang relevan. Sebelum pelatihan (pretest), rata-rata pengetahuan kader Posyandu tentang pengertian MP-ASI adalah 50, sedangkan setelah pelatihan (posttest), rata-rata pengetahuan mereka meningkat menjadi 85. Demikian pula, dalam kategori jenis MP-ASI, pengetahuan awal (pretest) adalah 40, yang meningkat menjadi 80 setelah pelatihan. Selanjutnya, pengetahuan tentang manfaat MP-ASI awalnya mencapai 45 (pretest) dan meningkat menjadi 85 (posttest). Kategori lain seperti bahan baku lokal dan gizi balita juga menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelatihan.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada kader Posyandu sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang topik yang berkaitan dengan kesehatan balita, khususnya pengolahan MP-ASI Anti Stunting dengan menggunakan bahan baku pangan lokal. Peningkatan pengetahuan ini akan membantu kader Posyandu memberikan layanan kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat setempat, dengan fokus pada pencegahan stunting pada balita.

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu Desa Panji (n:20)

Kategori Keterampilan	Pretest	Posttest
	Mean	Mean
Pengolahan MP-ASI	30	80
Penggunaan Bahan Lokal	20	70
Kemampuan Konseling	25	75

Dalam tabel 2, didapatkan hasil adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kader Posyandu Desa Panji dalam mengolah MP-ASI Anti Stunting berbahan baku pangan lokal setelah mengikuti pelatihan. Tabel ini membandingkan hasil pretest dan posttest dalam beberapa kategori keterampilan yang relevan. Sebelum pelatihan (pretest), rata-rata keterampilan kader Posyandu dalam pengolahan MP-ASI adalah 30, sedangkan setelah pelatihan (posttest), rata-rata keterampilan mereka meningkat secara signifikan menjadi 80. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif yang besar pada kemampuan praktis kader Posyandu dalam mengolah makanan untuk balita dengan memanfaatkan bahan baku pangan lokal. Selain itu, dalam kategori penggunaan bahan baku lokal, keterampilan awal (pretest) kader Posyandu mencapai rata-rata 20, yang meningkat menjadi 70 setelah pelatihan. Kemampuan kader Posyandu dalam memberikan konseling juga mengalami peningkatan yang signifikan, dengan skor pretest sebesar rata-rata 25 yang meningkat menjadi 75 dalam posttest.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan praktis kader Posyandu dalam mengolah MP-ASI dengan bahan baku pangan lokal. Dengan keterampilan yang lebih baik dalam pengolahan makanan, penggunaan bahan lokal, dan kemampuan konseling, kader Posyandu dapat memberikan layanan yang lebih efektif kepada ibu-ibu peserta Posyandu dan balita, yang dapat berkontribusi pada upaya mencegah stunting pada anak-anak balita di Desa Panji. Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan kader Posyandu Desa Panji setelah mengikuti pelatihan mengenai pengolahan MP-ASI Anti Stunting berbahan baku pangan lokal. Hasil ini konsisten dengan

temuan sejumlah penelitian terdahulu yang menyoroti efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan para petugas kesehatan atau kader dalam konteks pelayanan kesehatan anak balita.

Penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Lubis, 2015; Octavia & Yuli, 2017) menemukan bahwa pelatihan yang diselenggarakan untuk kader Posyandu secara signifikan meningkatkan pengetahuan mereka tentang gizi balita dan praktik-praktik sehat dalam perawatan anak-anak. Hasil ini konsisten dengan apa yang ditemukan dalam Tabel 1, di mana pengetahuan kader Posyandu meningkat secara mencolok dalam berbagai aspek yang relevan dengan kesehatan anak balita. Selain itu, studi oleh (Fitriyaningsih et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan yang berfokus pada pemahaman makanan lokal dalam pengolahan MP-ASI dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktis peserta pelatihan dalam menghadapi masalah gizi anak balita. Hal ini mendukung hasil dalam Tabel 1 yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader Posyandu tentang penggunaan bahan baku lokal. Secara keseluruhan, hasil dalam Tabel 1 sesuai dengan temuan-temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan dan edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan para kader Posyandu atau petugas kesehatan tentang topik yang relevan dengan pelayanan kesehatan anak balita. Hal ini memiliki implikasi positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, khususnya dalam konteks pencegahan stunting pada anak-anak balita. Tabel 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan kader Posyandu Desa Panji dalam mengolah MP-ASI Anti Stunting berbahan baku pangan lokal setelah mengikuti pelatihan. Hasil ini sejalan dengan temuan sejumlah penelitian terdahulu yang menyoroti peran pelatihan dalam meningkatkan keterampilan petugas kesehatan atau kader dalam memberikan layanan kesehatan anak balita.

Penelitian oleh (Kosasih et al., 2018) mengindikasikan bahwa pelatihan yang fokus pada aspek praktis, seperti pengolahan makanan dan penyusunan menu seimbang, dapat meningkatkan keterampilan kader Posyandu dalam memberikan nasihat gizi kepada ibu-ibu peserta Posyandu. Temuan ini mencerminkan hasil dalam Tabel 2, di mana kader Posyandu Desa Panji mengalami peningkatan keterampilan dalam pengolahan MP-ASI Anti Stunting berbahan baku pangan lokal setelah pelatihan. Penelitian lain oleh (Aulin et al., 2020) menekankan pentingnya pelatihan dalam memahami dan memanfaatkan sumber daya lokal dalam pengolahan makanan anak balita. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam Tabel 2 yang mencatat peningkatan dalam penggunaan bahan baku lokal oleh kader Posyandu setelah pelatihan. Selain itu, penelitian oleh (Dewi, 2017) menekankan pentingnya kemampuan konseling dalam memberikan layanan kesehatan anak balita yang efektif. Hasil dalam Tabel 2 mencerminkan peningkatan keterampilan konseling kader Posyandu setelah pelatihan, yang dapat memiliki dampak positif dalam memberikan dukungan dan edukasi kepada ibu-ibu peserta Posyandu. Secara keseluruhan, hasil dalam Tabel 2 mendukung temuan-temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelatihan memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan kader Posyandu atau petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan anak balita. Peningkatan keterampilan ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan anak balita, termasuk upaya pencegahan stunting.

Proses pelatihan ini menggambarkan bagaimana pendekatan belajar-*by-doing* (belajar dengan praktek) digunakan dalam pengabdian masyarakat ini. Para peserta tidak hanya mendengar informasi, tetapi mereka juga terlibat aktif dalam praktik pengolahan makanan, yang membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan mereka sebagai kader Posyandu. Melalui pretest dan posttest, dapat diamati peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam pengolahan MP-ASI Anti Stunting berbahan baku pangan lokal. Hasil posttest mencerminkan dampak positif dari pelatihan ini, yang diharapkan akan berkontribusi pada upaya mencegah stunting pada anak-anak balita di Desa Panji. Melalui pengabdian ini, diharapkan bahwa kader Posyandu yang telah dilatih akan memiliki keterampilan praktis yang lebih baik dalam memberikan layanan kesehatan anak-anak, sementara mahasiswa dapat mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Panji, tetapi juga memperkaya pengalaman dan pengetahuan para mahasiswa yang terlibat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa melalui pendekatan edukasi dan pelatihan, pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Desa Panji dalam mengolah MP-ASI Anti Stunting berbahan baku pangan lokal telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini didukung oleh teori-teori pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan penelitian-penelitian terkait yang menunjukkan efektivitas pelatihan dalam perubahan perilaku dan peningkatan kualitas layanan kesehatan. Hasil ini berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan anak-anak di Desa Panji, Kabupaten Buleleng, dengan mengurangi insiden stunting pada balita. Selain itu, penggunaan bahan baku pangan lokal dalam pengolahan MP-ASI juga mendukung prinsip keberlanjutan dan ekonomi lokal.

Dalam konteks yang lebih luas, kegiatan ini mengilustrasikan pentingnya pendekatan partisipatif dan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat komunitas. Pemberdayaan kader Posyandu dan pemanfaatan sumber daya lokal dapat menjadi model yang efektif dalam mengatasi masalah kesehatan anak balita, seperti stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa upaya pendidikan dan pelatihan dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada tingkat komunitas, memberikan manfaat nyata bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat, serta merangsang pertumbuhan ekonomi lokal melalui penggunaan bahan baku pangan lokal.

Berdasarkan laporan pengabdian masyarakat ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Pelatihan Rutin: Pemerintah daerah dan pihak terkait sebaiknya menyelenggarakan pelatihan rutin untuk kader Posyandu. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai aspek seperti pengolahan MP-ASI, pemantauan tumbuh kembang anak, serta keterampilan komunikasi dan konseling. Pelatihan berkala akan membantu menjaga pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu tetap terbaru dan relevan.

2. Pemantauan dan Evaluasi: Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kinerja kader Posyandu. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa edukasi dan pelatihan memberikan dampak yang diharapkan pada kesehatan anak-anak.
3. Pemberdayaan Keluarga: Selain kader Posyandu, penting untuk memberdayakan keluarga dan ibu-ibu peserta Posyandu. Ini dapat dilakukan melalui kampanye pendidikan tentang pentingnya gizi balita dan peran orang tua dalam memberikan makanan yang sehat kepada anak-anak mereka.
4. Promosi Bahan Baku Lokal: Mendorong penggunaan bahan baku pangan lokal di makanan anak-anak adalah langkah yang positif. Pemerintah daerah dapat mendukung petani lokal dan mempromosikan keberlanjutan dalam produksi bahan baku pangan.

Saran-saran ini diharapkan dapat memperkuat upaya-upaya dalam mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Desa Panji, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulin, G., Dan, N., & Utami, R. (2020). Aplikasi Pemberdayaan IRT Terhadap Pengelolaan Pangan Lokal Dan Gizi Anak Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 56–60.
- Cecep, E., Chandra, I., Hostonida, P., & Aat, S. (2018). Upaya Peningkatan Gizi Balita Melalui Pelatihan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 1(1).
- Dewi, D. S. (2017). Peran Komunikator Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Di Posyandu Nurikelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. In *eJournal Ilmu Komunikasi* (Vol. 5, Issue 1).
- Ditjen Bina Pemerintahan Desa Kemendagri RI. (2021, October 5). *Kegiatan Posyandu Dan Manfaatnya Bagi Ibu Dan Anak*.
- Fitriyaningsih, E., Mulyani, N. S., Ahmad, A., Gizi, J., Kemenkes, K., & Ji, A. (2023). Edukasi Gizi Tentang Pembuatan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dengan Pemanfaatan Pangan Lokal Di Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal PADE: Pengabmas Dan Edukasi*, 5(1), 28–33. <https://doi.org/10.30867/pade.v5i1.1097>
- Lubis, Z. (2015). Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3473>
- Octavia, P., & Yuli, L. (2017). Pengaruh Penyegaran Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Melaksanakan Tugas Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Gizi Prima*, 2(2).
- Pemerintah Desa Panji. (n.d.). *Website Desa PANJI*. 2023.
- Prodi D3 Kebidanan FK Undiksha. (2023). *SMD Desa Panji 2023*.
- Trisanti, I., Nurul Khoirunnisa, F., & Muhammadiyah Kudus, S. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. In *Fania Nurul Khoirunnisa / Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 9, Issue 2).